

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER SURVEI

EDUKASI MEMBATIK BAGI KAUM MILLENIALS MELALUI RUMAH BATIK PALBATU JAKARTA

Salam Sejahtera bagi kita semua,

Saya Dessy Natalia, mahasiswi dari Podomoro University sedang melakukan penelitian untuk Tugas Akhir (Capstone Project) mengenai Edukasi Membatik Bagi Kaum Millenials Melalui Rumah Batik Palbatu Jakarta. Untuk tercapainya sasaran penelitian ini, saya membutuhkan kesediaan Anda untuk memberikan informasi atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Jawaban yang Anda berikan akan dipastikan terjaga KERAHASIANNYA dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini. Oleh karena itu, informasi yang sedianya Anda berikan sangat membantu untuk kelancaran penelitian ini. Saya ucapkan banyak terima kasih atas partisipasi dan ketersediaan Anda dalam penelitian ini.

Nama Anda *
Short answer text

<u>Jenis Kelamin</u> *
<input type="radio"/> Laki-laki
<input type="radio"/> Perempuan
<input type="radio"/> Memilih tidak menjawab

Umur Anda *

- <15 Tahun
- 15-20 Tahun
- 21-25 Tahun
- > 26 tahun

Profesi *

- Pelajar
- Mahasiswa/i
- Wirausaha
- Pekerja
- Other...

Domisili (Tempat Tinggal Saat Ini) *

Short answer text

Apakah Anda mengetahui tentang Batik? *

- Ya
- Tidak

⋮
Mohon jelaskan secara singkat, apa yang Anda ketahui tentang Batik! *

Long answer text

Dari skala 1 hingga 5, seberapa minat/ketertarikan Anda terhadap Batik?

Sangat Tidak Tertarik 1 2 3 4 5 Sangat Tertarik

Apakah Anda pernah mengunjungi Rumah Batik? *

- Ya
- Tidak

Jika ya, mohon sebutkan nama gerainya! (Contoh: Rumah Batik Solo)

Long answer text

Apakah Anda mengetahui tentang Rumah Batik Palbatu di Jakarta? (sumber: detik.com) *



- Ya
- Tidak

Jika ya, mohon sebutkan sumber informasinya! (Instagram, Portal Berita, Rekomendasi Teman/Keluarga, dsb)

Short answer text

Apakah Anda pernah mengunjungi Rumah Batik Palbatu di Jakarta? *

- Selalu
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

Jika tidak pernah, apakah Anda tertarik untuk berkunjung ke Rumah Batik Palbatu Jakarta?

- Ya
- Tidak
- Mungkin

Apakah Anda tertarik untuk mengetahui informasi mengenai Rumah Batik Palbatu Jakarta lebih jauh? *

- Ya
- Tidak
- Mungkin

Apakah Anda tertarik untuk mengembangkan kreativitas membatik melalui Rumah Batik Palbatu? *

Ya

Tidak

Mungkin

Apakah Anda bersedia untuk merekomendasikan Rumah Batik Palbatu sebagai sarana membatik di Jakarta kepada keluarga/kerabat/teman Anda? *

Ya

Tidak

Mungkin

Lampiran 2


Naskah Wawancara Bersama Founder Rumah Batik Palbatu, Bapak Budi Harry


Identitas	Data Wawancara yang diperoleh
Pewawancara	Bagaimana sejarah dan filosofi dari berdirinya Rumah Batik Palbatu sehingga dikenal?

Narasumber	<p>Nama lengkap saya Budi Dwi Harryanto atau biasa dipanggilnya Harry. Salah satu founder ya, kebetulan sahabat saya, sama-sama founder, mas Budi Darmawan atau Iwan Darmawan, sudah meninggal kemarin, kena corona. Tapi intinya, saya bersama beliau ingin menghadirkan lagi kampung batik di Jakarta.</p> <p>Nah, selama ini saya juga alami bahwa, kita lihat bahwa katanya ada batik Betawi atau batik Jakarta, tapi yang buat ngak ada. Nah ini yang menjadi keprihatinan kita waktu itu, dan akhirnya, kami-kami ini berkumpul, ayo, teruskan kegiatan ini. Walau tidak didukung.. Kalaupun ada yang</p>
------------	---



	<p>mendukung, sahabat-sahabat kita yang mencintai kain atau memang memahami bahwa budaya ini harus dilestarikan dan itu sama dengan visi misi kami.</p> <p>Yang kami ketahui pernah ada, kampung batik di Jakarta. Makanya di tahun 2011 kami membuat event, namanya “Kampung Batik Palbatu”. Terus setelah kita rembukan, rapat dan lain-lainnya, kita ingin menyajikan atau menghadirkan kembali suasana kampung batik yang memang pernah ada di Jakarta.</p>
Pewawancara	Apa yang membedakan Rumah Batik Palbatu dengan rumah batik lainnya di Jakarta?
Narasumber	<p>Nah di 2011 tanggal 21&22 mei, kami dengan penggagas dan parapendukung di lingkungan kami di sini, di jalan Palbatu, wilayah di RW 04 kelurahan Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan, membuat acara dengan mengundang para pembatik. Para pembatik itulah yang menjadi bagian daripada kegiatan agar kami bisa belajar dengan beliau-beliau ini. Pembatik yang hadir hampir kurang lebih 20 pembatik menjadi bagian daripada kegiatan. Mereka memamerkan atau menjual karya-karya batiknya di rumah warga.</p> <p>Jadi seperti suasananya kalo mimpinya kami ya, di Palbatu ini akan hadir suatu desa atau suatu kampung wisata tapi tentang batik. Karakternya itu yang membedakan dibanding tempat-tempat lain, khususnya kalo kami membandingkan dengan di Jawa mungkin banyak ya kampung batik di Jawa, tapi di Jakarta, itu yang pengen kami hadirkan kembali.</p>
Pewawancara	Kenapa memilih untuk fokus menjadi wisata batik?

<p>Narasumber</p> 	<p>Di kegiatan itulah kenapa sih kita sebutnya wisata edukasi batik.. karena kita memang melihat bahwa animo masyarakat Jakarta itu, sangat mencintai batik, tapi saat mencintai batik dan ingin membeli batik, tidak mengetahui mana yang batik asli dan mana yang tiruan. Artinya tiruan ya maaf, batik <i>printing</i> itu bukan batik tapi kain motif batik. Nah, ini yang menjadi keprihatinan saya dan teman-teman disini, ayo kekuatannya berarti di edukasi.</p> <p>Warga Jakarta khususnya dan warga Indonesia secara umum harus diedukasi bisa ngak sih mereka membedakan mana batik yang asli mana yang batik tiruan dengan harapan mereka tidak salah membeli dan sekaligus juga membantu para pengrajin kalo dia membeli batik asli atau batik-batik yang memang di canting tulis atau canting cap, karena definisi batik sendiri adalah membuat motif diatas kain, dengan menutup bagian kain dengan malam atau lilin yang dipanaskan dan menggunakan canting tulis atau canting cap atau kombinasinya dengan kedua alat tersebut itu yang disebut batik dan batik bukan kata benda tapi nonbenda artinya kata kerja.</p>
<p>Pewawancara</p>	<p>Bagaimana minat dan ketertarikan masyarakat Indonesia khususnya anak generasi milenial terhadap Batik?</p>
<p>Narasumber</p>	<p>Oke, untuk anak-anak muda sekarang saya terus terang bersyukur ya, memahami batik bukan sekedar berpikir seperti “orang tua”. Sekarang mereka sudah berpikir bagaimana membongkar mindsetnya bahwa pakai batik itu gaya anak muda sekarang. Nah makanya saya mengajak teman-teman muda, kenapa? Yuk ciptakan batik-batik yang sesuai versi kesukaan</p>

	<p>mereka, jadi memahaminya bahwa batik itu enggak terlalu rumit lah, motifnya gampang dicerna atau motifnya juga ngak terlalu rame atau malah ngak terlalu kuno, terlalu warna-warna gelap mungkin ya, mungkin seperti itu yang coba saya tawarkan kepada anak-anak muda. Nah saya salut sekarang, hanya memang tetep masih saya khawatir mereka belum memahami mana batik yang asli dan mana yang tiruan.</p> <p>Mereka sekarang sudah banyak beli di <i>online</i>, tapi yang jual di <i>online</i> kebanyakan batik <i>printing</i>, artinya ngak seimbang antara yang beli batik printing dengan batik tulis atau cap yang aslinya karena apa? Karena ketidaktahuan, karena dianggap semuanya kain yang bermotif itu batik, yang bener dan sah-sah saja digunakan. Yang inilah juga saya harus gambar gambarkan kepada teman-teman muda, yuk bantu saya, bahwa kamu juga punya kewajiban lho menyampaikan ke teman-teman kamu bahwa yang Namanya batik asli yang memang diproses dengan canting tulis dengan malam panas atau canting cap, yang prosesnya membatik itu Namanya batik.</p>
<p>Pewawancara</p>	<p>Kegiatan apa saja yang dapat dilakukan di Rumah Batik Palbatu?</p>
<p>Narasumber</p>	<p>Kami yang utama pasti membukapintu untuk semua tamu kapanpun hadir, harus kami lakukan. Terus yang kedua membuka kelas-kelas membatik, selain tamu yang ingin datang tapi kami sekarang, minggu ini sampai satu bulan lebih kami bikin kelas <i>online</i>, bersama <i>Serasi Auto Raya</i> atau <i>SERA</i> dengan partner dari <i>Ngelesin</i>, itu artinya kami memberikan kelas <i>online</i> kepada penyandang disabilitas dimana saja berada karena memang kami buka kelas khusus untuk teman disabilitas.</p>

	<p>Lalu kami memproduksi kain, jadi kami coba membuat kain yang kontemporer karena pengennya batik bisa diterima oleh anak muda sekarang dan dibuat tidak terlalu makan banyak waktu, sehingga nilai ekonominya bisa lebih baik. Juga kami tidak ingin bersaing dengan pembatik di Jawa, ya bedakan saja batik di Jawa dengan yang disini, dengan harapan seperti itu. Dan juga kami bikin motif Betawi ya, sekarang kami di Jakarta, karakternya harus tampil yaitu karakter batik Jakarta, Betawi secara umumnya seperti itu.</p>
<p>Pewawancara</p>	<p>Lalu produk & motif kain apa saja yang tersedia di Rumah Batik Palbatu?</p>
<p>Narasumber</p>	<p>Ya, kalo motif untuk Batik Ibu, yang artinya warga di Palbatu, yang memang kami binatu para ibu-ibu membuat motifnya batik dari Jakarta namun saya bebaskan juga kalau mau bikin diluar itu. Kalo untuk anak-anak muda disini memang terlibat.. teman-teman difabel ada yang muda maupun yang dewasa dan anak-anak <i>cancer</i> juga ada karena kami juga libatin anak-anak <i>cancer</i> supaya mereka juga menjadi terapi. Jadi kami juga punya Batik Ibu, Batik <i>Cancer</i>, Batik Tuli, batik yang memang dibuat oleh difabel tunarungu. Nah, motifnya tidak harus Betawi langsung semuanya, tapi kalo memang kami harus punya motif atau desain, batik Betawi harus ada. Namun, untuk anak-anak muda kami tidak membatasi, harus motif Jakarta ya pak? Enggak, bebas... karena yang penting prosesnya.</p> <p>Artinya gini, saya mungkin bisa gambar motifnya yang mungkin anak-anak kecil ya, gambar apa? Gambar beruang! Tapi dicanting lebih benar ketimbang dia gambar burung garuda tapi di <i>print</i>, ya bukan batik. Tapi apa</p>

	walaupun gambarnya belum mengarah ke batik tapi prosesnya sudah benar itu saya anggap sudah batik.
Pewawancara	Apa pencapaian atau penghargaan yang pernah diraih oleh Rumah Batik Palbatu?
Narasumber	<p>Kami tidak terlalu banyak utamakan penghargaan ya, karena saya pengen bagaimana bisa mempertahankan misi awal kami dahulu ya, bahwa visi dan misinya sudah jalan kah? Justru kami malah berharap dukungan. Kalo piagam kan ucapan terima kasih atau penghargaan dari semua pihak yang mendukung, pernah bekerja sama dengan kami banyak ya. Salah satunya Rekor MURI memang awal kami dapat yaitu membuat motif sepanjang 133,9 meter sepanjang jalan Palbatu.</p> <p>Tapi itu bukan utamanya, tapi bagaimana eksistensi kita sampai panjang ngak nantinya? Tanpa dukungan dari siapapun ya maaf, kami menjadi bagian dari yang sifatnya bergerak tapi tidak menjadi meluas. Padahal menjaga batik bukan tugas kami, tugasnya negara. Kami sebagai warga hanya ingin terlibat, ingin membantu pemerintah memperkenalkan bahwa ini lho yang namanya batik seperti yang tadi saya sampaikan. Yuk kenapa kita ngak bekerja sama, harusnya pemerintah juga mendukung.</p>
Pewawancara	Apa harapan untuk masyarakat khususnya para generasi millennial terhadap pelestarian warisan budaya Batik di Indonesia?
Narasumber	Harapan saya tetap diawal kali bahwa saya ingin mereka mengenal mana yang batik asli dan mana batik tiruan artinya mengenal prosesnya supaya bisa membedakan. Tanpa mengenal proses tidak akan tahu, apalagi definisinya. Nah ini yang mungkin

	<p>harapan saya lebih banyak lagi anak-anak muda yang akhirnya nanti mengenal proses dan mengenal juga bagaimana membedakan yang asli dan tiruan. Saya tidak melarang untuk Anda atau teman-teman muda membeli yang <i>printing</i>, tidak, tapi juga harus kenali yang asli, kalo hanya tau motifnya batik tapi tidak tahu membedakan mana yang asli dan maaf, tiruan ya untuk apa? Nah ini yang harus digembar gemborkan, dan saya berharap saya masih punya waktu cukup panjang untuk menyampaikan, seperti itu.</p>
Pewawancara	Doa untuk Rumah Batik Palbatu
Narasumber	<p>Makin banyak teman-teman yang tahu bahwa disini bagian daripada <i>workshop</i> batik yang bisa dilakukan selain di museum tekstil, dan kami bagian daripada museum tekstil dan kami berharap lebih banyak warga Jakarta khususnya atau diluar Jakarta yang berhadir di Jakarta lalu bisa mampir ke Palbatu, belajar batik dengan harapan apa? kami bisa menjadi besar. Kami bisa lebih banyak menularkan teman-teman lain untuk menjadi inspirasi lah. Kalo bisa memang yang tadi ya, kenapa sih saya pengen punya banyak rumah batik disini, kalo sudah sukses pasti banyak yang meniru atau banyak yang menginginkan, nah itu yang saya pengennya sih warga yang pengen belajar batik bisa datang ke Jakarta khususnya di Rumah Batik Palbatu dan semuanya bisa bergerak bersama.</p>

Lampiran 3

**Naskah Wawancara Bersama Pengajar & Penanggung jawab Rumah
Batik Palbatu, Ibu Yuyun**

Identitas	Data Wawancara yang diperoleh
-----------	-------------------------------

Pewawancara	Boleh perkenalkan diri terlebih dahulu mulai dari nama dan jabatan di sini ?
Narasumber	Saya Yuyun, pengajar batik dan penanggung jawab di Rumah Batik Palbatu.
Pewawancara	Apa harapan untuk anak muda terhadap budaya batik serta Rumah Batik Palbatu di masa depan ?
Narasumber	Ya tujuannya untuk, kan kita budaya Indonesia, inginnya tuh generasi muda untuk apa ya, untuk lebih meneruskan... generasi muda dengan membatik. Harapan saya agar lebih banyak lagi yang belajar dan kami juga lebih banyak lagi penerusnya gitu.

Lampiran 4

Naskah Wawancara Bersama Pengrajin Batik Difabel (Tunarungu) Rumah Batik Palbatu, Ibu Novita

Identitas	Data Wawancara yang diperoleh
Pewawancara	Boleh perkenalkan diri terlebih dahulu mulai dari nama dan jabatan di sini ?
Narasumber	Perkenalkan, nama saya Novita... dan saya seorang disabilitas. Ciri khas saya adalah lesung pipi saya, terima kasih!
Pewawancara	Apa harapan untuk Rumah Batik Palbatu di masa depan?
Narasumber	Harapan saya, Rumah Batik Palbatu dapat lebih besar lagi. Terima kasih.

Lampiran 5

Transkrip Wawancara Bersama Intern Rumah Batik Palbatu, Vikizia & Ren & Tia

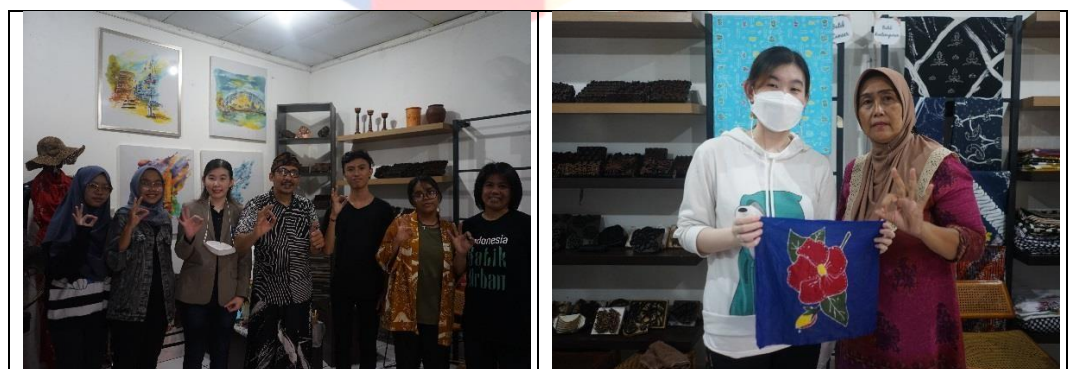
Identitas	Data Wawancara yang diperoleh
Pewawancara	Boleh perkenalkan diri terlebih dahulu mulai dari nama dan jabatan di sini ?

Narasumber 1	Saya Vikizia Lika, saya dari SMKN 40, saya sedang melakukan magang disini selama kurang lebih 3 bulan.
Narasumber 2	Perkenalkan saya Ren Louis, saya pemegang dari SMKN40.
Narasumber 3	Nama saya Tia Dewi, saya dari SMKN 40, saya disini sedang magang selama 3 bulan.
Pewawancara	Apa harapan untuk Rumah Batik Palbatu di masa depan?
Narasumber 1	Saya berharap kedepannya, Rumah Batik Palbatu menjadi landasan untuk masyarakat belajar mengenai batik dan semakin mencintai batik sebagai produk Indonesia.
Narasumber 2	Harapan saya untuk Rumah Batik Palbatu adalah semakin terus berkembang dan semoga anak-anak remaja semakin mengenal batik itu sendiri, karena batik itu kebudayaan khas Indonesia.
Narasumber 3	Rumah Batik Palbatu agar bisa lebih mengembangkan kembali dan memperkenalkan batik Betawi yang ada di Jakarta agar lebih bisa lebih luas.

Lampiran 6

Foto Bersama Narasumber Rumah Batik Palbatu

Tabel 6. 1 Lampiran





Lampiran 7

Link Google Drive dari Video, PPT, Booklet dan Poster

Alamat link Google Drive	https://drive.google.com/drive/folders/1MXoKammK3eRLF7ShzR7uslWrCRwJ1Gy2?usp=sharing
-----------------------------	---

Lampiran 8

Persentase Anti Plagiat melalui *Turn in it*

Assignment Inbox: HBP Angkatan 2018						
Assignment Title	Info	Dates			Similarity	Actions
Cek Plagiat		Start	06-Sep-2019	5:00PM	13% 	Resubmit View Download
		Due	31-Dec-2021	7:08AM		
		Post	31-Dec-2021	7:08AM		

Gambar 8.1 Lampiran turn it in

